

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *role conflict*, *role ambiguity*, *role overload*, dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor BPKP Pusat. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPKP Pusat. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) yang berasal dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh 237 responden.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel *role conflict* terbukti memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja auditor BPKP Pusat.
2. Variabel *role ambiguity* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Pusat.
3. Variabel *role overload* terbukti memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja auditor BPKP Pusat.
4. Variabel *self-efficacy* terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor BPKP Pusat.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi yang diberikan penulis setelah mendapatkan hasil dari penelitian, yakni:

1. *Role conflict* merupakan kondisi dimana auditor menerima dua perintah atau lebih yang diterima secara bersamaan, yang dapat menimbulkan adanya ketidaksesuaian antara pengendalian birokrasi dengan aturan, norma, dan kemandirian profesional. Dalam penelitian ini *role conflict* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor, maka semakin rendah *role conflict* yang dirasakan maka semakin tinggi kinerja auditor.
2. *Role ambiguity* terjadi karena adanya ketidakjelasan yang dirasakan auditor terhadap tugas yang diberikan seperti kurangnya informasi dan kurang mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab, hak, dan wewenang. Dalam penelitian ini *role ambiguity* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tingginya atau rendahnya *role ambiguity* yang dirasakan auditor saat menjalankan tugasnya tidak akan memengaruhi kinerja auditor. Tidak berpengaruhnya *role ambiguity* dapat terjadi karena auditor BPKP Pusat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sudah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 serta auditor sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan tugasnya sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalahnya.
3. *Role overload* dapat dirasakan oleh auditor apabila auditor merasakan terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan dengan waktu yang terbatas. Dalam penelitian ini *role overload* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah *role overload* yang dirasakan, maka semakin tinggi kinerja auditor. Sebaliknya, semakin tinggi *role overload* yang dirasakan, maka semakin menurun kinerja auditor.

4. *Self-efficacy* merupakan sikap percaya diri yang dimiliki oleh auditor untuk mencapai tujuan dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi *self-efficacy* yang auditor miliki maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan.

C. Saran

Berikut merupakan saran yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan sedikitnya auditor yang mengalami *role conflict* sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik maka diharapkan auditor tetap mempertahankan sikap profesionalnya dalam menjalankan tugasnya dengan selalu mematuhi standar audit dan prinsip etika akuntan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada akuntan
2. Dengan tidak adanya pengaruh *role ambiguity* terhadap kinerja auditor maka untuk menjaga kinerja yang dihasilkan maksimal pemerintah dapat menambahkan pengukuran kinerja pada peraturan yang sudah ada.
3. Pemerintah diharapkan dapat memerhatikan pembagian tugas dan perencanaan jumlah tenaga kerja, sehingga tidak ada lagi auditor yang merasakan *role overload*.

4. Untuk menjaga *self-efficacy* dalam diri auditor dalam menjalankan tugasnya pemerintah dapat menyelenggarakan pembinaan secara rutin pada auditor sehingga pengetahuan yang didapatkan bertambah dan meningkat kepercayaan diri yang akan memengaruhi peningkatan kinerja auditor.
5. Penelitian ini hanya menguji empat variabel independen, yaitu *role conflict*, *role ambiguity*, *role overload*, dan *self-efficacy* yang hanya dapat menjelaskan 26,5% dan sisanya dari faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel independen agar dapat lebih menggambarkan faktor yang memengaruhi kinerja auditor.
6. Memperbaharui objek penelitian seperti dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan atau Kantor Akunta Publik di Wilayah DKI Jakarta.
7. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner sehingga peneliti tidak terlibat langsung, akan lebih baik apabila dilakukan wawancara langsung kepada beberapa perwakilan auditor, sehingga penelitian tidak hanya berdasarkan data yang terkumpul secara tulis.
8. Melakukan pembuatan surat izin penelitian minimal satu bulan sebelum melakukan penelitian, agar tidak mengulur waktu melakukan penelitian.
9. Memperhitungkan waktu melakukan penyebaran kuisisioner sehingga auditor yang mengisi bisa sesuai dengan target dan tepat waktu.